

## Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort

Hafiya Sherli Putri<sup>1</sup>, Ida Nirwana<sup>2</sup>, Arfimasri<sup>3</sup>, Afniyeni<sup>4</sup>

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email : [putrisherli325@gmail.com](mailto:putrisherli325@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort yang terletak di Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Analisis SWOT melalui pendekatan matriks IFAS dan EFAS. Dengan Analisis SWOT maka dapat diketahui situasi objek wisata Alahan Panjang Resort dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh pada objek wisata tersebut. Hasil penelitian berdasarkan Diagram Analisis SWOT menunjukkan posisi koordinat dari Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort berada pada kuadran 1 dengan titik potong 0,73;0,33. Dimana hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Alahan Panjang Resort berada dalam posisi growth oriented strategy atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk melakukan pengembangan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Pengembangan, Kinerja, Analisis SWOT.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the performance of the Solok Regency Tourism and Culture Office in the Development of the Alahan Panjang Resort Tourism Object which is located in Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency. The method in this research is a descriptive qualitative method using SWOT analysis through the IFAS and EFAS matrix approach. With the SWOT analysis, the situation of the Alahan Panjang Resort tourist attraction can be identified by identifying the internal factors and external factors that influence the tourist attraction. The research results based on the SWOT Analysis Diagram show that the coordinate position of the Performance Analysis of the Solok Regency Tourism and Culture Office in developing the Alahan Panjang Resort tourist attraction is in quadrant 1 with a cut point of 0.73; 0.33. This shows that the Alahan Panjang Resort tourist attraction is in a growth oriented strategy position or implementing a strategy referring to aggressive growth so as to enable the Solok Regency Tourism and Culture Office to carry out further development.*

**Keywords:** Tourism, Development, Performance, SWOT Analysis.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya. Otonomi daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor kepariwisataan. Pembangunan sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Sektor pariwisata juga

memegang peranan penting dalam penerimaan kas negara pada umumnya dan kas daerah pada khususnya. Untuk itu perlu adanya pengembangan sektor pariwisata baik itu objek wisata maupun faktor pendukung lainnya yang jika ditinjau dari aspek ekonomi akan bermuara pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, mendorong kegiatan ekonomi rakyat, serta meningkatkan kewirausahaan nasional. Pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan-pengaturan guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang berdaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencegah serta menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mewujudkan keseimbangan kepentingan kesejahteraan dan keamanan.

Hal ini sejalan dengan Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada sejauh mana daerah tersebut dapat mengelola dan mempromosikan objek wisata daerahnya. Pengembangan potensi pariwisata masih perlu perencanaan yang matang, dimulai dari pembinaan, tahap pemasaran, meningkatkan hubungan kerja dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal kepariwisataan serta meningkatkan pengawasan terhadap pihak swasta yang mengelola potensi pariwisata. Selain itu, untuk menarik minat para investor menanamkan modalnya, maka Pemerintah Daerah hendaknya tidak mempersulit perizinan dalam pengelolaan objek - objek wisata.

Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara. Di tahun 2017, secara global industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan orang melalui pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi. Kondisi yang sama juga terjadi di Indonesia dimana sektor pariwisata pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *Product Domestic Brutto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai Rp. 176-184 triliun dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12 juta orang, (Bidang, Pariwisata, and Ri 2019).

Seperti yang telah dijabarkan diatas, perkembangan sektor pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah

menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja. Akan tetapi yang juga tidak kalah pentingnya yaitu pada kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, produk cendera mata yang unik, penginapan, makanan khas ataupun biro perjalanan. Hunziker dan Kraft dalam Ida Nirwana, (2017) mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Objek Wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak positif bagi perkembangan setiap daerah dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai demi kelangsungan perkembangan objek wisata tersebut.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki kawasan geografis serta alam yang sangat indah dengan keberagaman objek wisata baik itu wisata alam, budaya, dan saujana, bahkan objek wisata buatan seperti taman wisata. Salah satunya adalah Kabupaten Solok merupakan Kabupaten seluas 7.084,2 Ha yang memiliki daerah wisata alam, budaya, dan saujana yang berpotensi menjadi sebuah wisata unggulan. Kabupaten Solok dengan slogannya "*Solok Nan Indah*" ditunjuk oleh Pemerintah Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata dari 19 daerah tujuan wisata yang dikembangkan dan akan ditetapkan sebagai objek wisata unggulan. Kekayaan akan keindahan alam dan budayanya memungkinkan Sumatera Barat dikembangkan sebagai kawasan wisata, (Pariwisata Kabupaten Solok, Sumatera Barat 2013).

Di Sumatera Barat terdapat wisata gunung, danau, sungai dan bahari. Salah satu objek wisata yang paling menarik adalah objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti Nagari Alahan Panjang. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang sangat bagus dengan pemandangan panorama keindahan alam yang sangat indah dan masih alami, udara yang sejuk, serta aktivitas pariwisatanya lebih mudah dijangkau seperti: konvensi, *outbond*, *tracking* dan olahraga air lainnya. Selain itu, objek wisata ini juga mudah diakses oleh para wisatawan karena kondisi infrastruktur jalan yang sudah bagus. Objek wisata menurut Siregar, (2017) dalam (Harahap 2018), adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok Tahun 2013-2025, memberi gambaran

mengenai pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok terhadap potensi pariwisata. Salah satunya yakni objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang berada dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Sejak ditetapkannya Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Solok, Pemerintah Daerah sudah mulai berbenah melakukan program pembangunan pariwisata yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap pertama tahun 2013-2015, tahap kedua tahun 2016-2020 dan tahap ketiga tahun 2021-2025. Dalam perencanaan tahap pertama, pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok telah melakukan pengembangan pada kawasan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yakni berupa kawasan wisata pertemuan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sudah membuat bangunan interior yang meliputi: ruang reservasi, kafe, dan 2 buah villa. Kemudian pencitraan kawasan wisata Alahan Panjang *Resort* sebagai perjalanan *incentive*, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok juga sudah membuat 1 buah *cottage*. Selanjutnya dalam *conference* dan pameran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok sudah mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, mulai dari promosi melalui *Tour De Singkarak*, terakhir mengadakan *event* festival, dengan menampilkan tradisi-tradisi minang seperti: penampilan randai, kemudian adanya bazar yang melibatkan masyarakat setempat. Dalam hal ini pemerintah memakai anggaran yang bersumber dari APBD tahun 2015 sebesar Rp 100.000.000.

Berangkat dari berbagai permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort*.**”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor, dalam (Nugrahani 2014), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh langsung dari responden yang berupa opini terhadap suatu kegiatan atau data subjek tertulis yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang

penelitian. Kholifah dan Apriliyan (2013), mengemukakan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dimana benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti yang mana terdiri dari:

### **1. Informan Kunci**

Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok khususnya yang mengelola bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pemasaran Pariwisata yang berjumlah 5 orang.

### **2. Informan Pendukung**

Informan pendukung merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pengelola objek wisata Alahan Panjang *Resort*, serta masyarakat yang berada disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* yang keseluruhannya berjumlah 6 orang.

### **3. Informan Pelengkap**

Informan pelengkap merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti yaitu wisatawan yang berkunjung ke Alahan Panjang *Resort* yang berjumlah 7 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *strengths*, *weakness*, *opportunities* dan *threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Menurut Rangkuti, dalam (Kurniawan 2019), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam tahap pengumpulan data akan digunakan matrik Faktor Strategi Internal atau *Internal Factor Analysis Strategic* (IFAS) dan matriks Faktor Strategi Eksternal atau *Eksternal Factor Analysis Strategic* (EFAS) untuk merumuskan strategi yang nantinya dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Alahan Panjang *Resort*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Internal Factor Analysis Strategic* (IFAS)**

***Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort***

Pada matriks IFAS dibawah ini diketahui ada lima faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*:

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Strength (Kekuatan) :</b> Kualitas layanan yang baik oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	1	Menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau.	0,11	4,00	0,44
	2	Menyediakan penginapan seperti villa dan <i>cottage</i> .	0,11	4,00	0,44
	3	Melakukan sosialisasi yang baik dengan masyarakat sekitar objek wisata agar terbuka dan ramah terhadap wisatawan yang berkunjung.	0,07	3,00	0,22
	4	Kemudahan akses bagi wisatawan karena objek wisata terletak di lokasi yang strategis.	0,09	3,00	0,28
	5	Melengkapi sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata demi kenyamanan wisatawan.	0,09	3,00	0,28
<b>Sub total</b>			<b>0,48</b>		<b>1,67</b>
<b>Weakness (Kelemahan) :</b> Pengalokasian dana untuk Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang masih kurang menyebabkan terkendalanya program-program dari bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran Pariwisata.	1	Atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran.	0,11	2,90	0,32
	2	Belum adanya produk unggulan (cendramata/souvenir) yang dijual.	0,11	2,90	0,32
	3	Wahana dan fasilitas yang kurang dirawat dengan baik.	0,09	2,00	0,19
	4	Kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan.	0,11	2,90	0,32
	5	Promosi yang masih belum maksimal karena keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh Dinas	0,09	2,00	0,19

		Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.		
<b>Sub total</b>			<b>0,52</b>	<b>1,34</b>
<b>Total skor</b>			<b>1,00</b>	<b>3,00</b>

Berdasarkan perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas dapat diketahui kekuatan yang memiliki nilai terbesar dari hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu pada poin menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau dan menyediakan penginapan seperti villa dan cottage yang mendapatkan skor sebesar 0,44. Kemudian dari faktor kelemahan yang terdapat pada hasil analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* terdapat pada poin 1, 2 dan 4 yaitu atraksi wisata seperti boat atau perahu yang hanya ada di hari hari tertentu seperti lebaran, belum adanya produk unggulan seperti cendramata/souvenir yang dijual, serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata Alahan Panjang *Resort* seperti fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang akan lebih memudahkan wisatawan dengan skor yang didapatkan sebesar 0,32. Selanjutnya, nilai total atau jumlah skor dari IFAS matriks kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu 3,00.

## 2. Eksternal Factor Analysis Strategic (EFAS)

Pada tabel matrix EFAS dibawah ini diketahui terdapat enam faktor peluang dan enam faktor ancaman bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort*:

SWOT	No	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Opportunities (Peluang) :</b> Munculnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2015 yang menggantikan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang kewenangan daerah mengurus daerahnya sendiri termasuk pengelolaan objek	1	Rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.	0,09	4,00	0,36
	2	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan tersebut.	0,09	3,00	0,27
	3	Menjalin komunikasi yang baik dengan	0,09	3,00	0,27

***Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort***

wisata daerah masing-masing memberikan peluang bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata yang berada di daerah-daerah khususnya objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .		Pokdarwis untuk membantu memberikan pengetahuan akan sadar wisata di kalangan masyarakat sekitar.			
	4	Bertambahnya usaha cafe, rumah makan, kantin dan sejenisnya disekitaran objek wisata.	0,09	3,00	0,27
	5	Kerjasama dengan pemerintah daerah yaitu dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai.	0,09	3,00	0,27
	6	Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pariwisata.	0,07	3,00	0,22
<b>Sub total</b>			<b>0,52</b>		<b>1,65</b>
<b>Threats (Ancaman) :</b> Belum optimalnya strategi yang telah dirancang sebelumnya oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	1	Mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik.	0,09	2,00	0,18
	2	Keterbatasan anggaran untuk pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,07	2,00	0,15
	3	Minimnya investor untuk berinvestasi dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,09	1,50	0,13
	4	Kurangnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang mempunyai pendidikan lulusan di bidang pariwisata.	0,07	2,00	0,15
	5	Kurangnya partisipasi masyarakat setempat dalam pelestarian objek wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> .	0,08	2,00	0,16
	6	Wisatawan yang kurang bertanggung jawab dengan meninggalkan sampah secara sembarangan yang dapat menyebabkan potensi pencemaran lingkungan pada objek wisata	0,07	2,00	0,15

		Alahan Panjang <i>Resort</i> .		
<b>Sub total</b>			<b>0,48</b>	<b>0,92</b>
<b>Total skore</b>			<b>1,00</b>	<b>2,56</b>

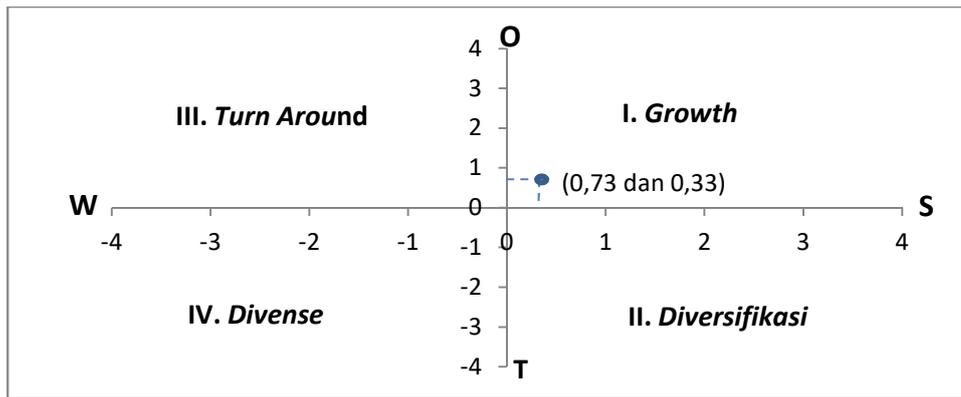
Setelah dilakukan perhitungan pada tabel matriks EFAS diatas dapat disimpulkan dari faktor peluang yang memiliki skor terbesar atau peluang utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu pada poin rencana pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan skor 0,36. Sedangkan pada faktor ancaman dengan skor terbesar yang berarti ancaman utama dari kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah pada poin mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik dengan skor yang didapat 0,18. Berdasarkan jumlah skor dari peluang dan ancaman tersebut, maka diperoleh total skor akhir dari faktor eksternal (EFAS) dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu berjumlah 2,56.

### 3. Diagram Analisis SWOT

Setelah didapatkan perhitungan dari tabel matriks IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya yaitu mengetahui letak atau posisi koordinat dari analisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* melalui diagram SWOT dengan cara mencari selisih kekuatan dan kelemahan yang mana terletak pada sumbu X serta selisih dari peluang dan ancaman terletak pada sumbu Y.

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Kekuatan (Strength)} - \text{Kelemahan (Weakness)} \\
 &= 1,67 - 1,34 \\
 &= 0,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Peluang (Opportunities)} - \text{Ancaman (Threats)} \\
 &= 1,65 - 0,92 \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$



Pada hasil diagram analisis SWOT diatas yang telah digambarkan, letak atau posisi koordinat dari pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* yaitu terletak pada kuadran I, yang artinya objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini berada di posisi *growth oriented strategy* atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif, atau bisa diartikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* memiliki kondisi yang baik sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam melakukan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil diagram Analisis SWOT diatas, maka berikut didapati beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, yaitu:

– **Strategi (SO)**

1. Merealisasikan RENSTRA yang telah disusun untuk mengembangkan Alahan Panjang *Resort* dengan meningkatkan sarana prasarana yang masih belum memadai guna meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Meyakinkan kepada wisatawan tentang keamanan objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memberikan citra yang baik dalam menyambut wisatawan yang datang.
3. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat setempat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.

– **Strategi (WO)**

1. Melakukan perawatan pada fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada Alahan Panjang *Resort*.
2. Mengadakan event atau acara untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke Alahan Panjang *Resort*.

3. Menggencarkan promosi Alahan Panjang *Resort* dengan memanfaatkan berbagai media yang ada khususnya seperti media sosial *Facebook*, *Instagram* hingga *Tiktok*.

– **Strategi (ST)**

1. Membuat pelatihan mengenai kepariwisataan dengan mengikutsertakan aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
2. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Alahan Panjang *Resort* untuk meminimalisir daya tarik objek wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan.
3. Menonjolkan keunikan Alahan Panjang *Resort* dalam hal persaingan dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Solok maupun diluar Kabupaten Solok.

– **Strategi (WT)**

1. Pemberdayaan masyarakat untuk membuat cinderamata atau *souvenir* yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
2. Mengikutsertakan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort*.
3. Mengemas daya tarik objek wisata Alahan Panjang *Resort* menjadi sebuah paket wisata bagi wisatawan.
4. Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap tindakan yang dapat merusak objek wisata Alahan Panjang *Resort* seperti sampah yang dibuang sembarangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan terbesar yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* adalah menetapkan harga tiket masuk yang terjangkau dan menyediakan penginapan seperti *villa* dan *cottage*. Hal ini terbukti pada tabel IFAS dengan skor 0,44. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan Alahan Panjang *Resort* adalah atraksi wisata yang hanya ada pada hari tertentu, belum adanya cinderamata yang dijual serta kurangnya fasilitas penunjang yang terdapat pada Alahan Panjang *Resort* yang akan lebih memudahkan wisatawan. Masing-masing dari faktor kelemahan tersebut memperoleh skor 0,32 pada perhitungan tabel IFAS.

Sementara peluang terbesar yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* adalah dengan adanya perencanaan pengembangan yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Hal ini terbukti dengan tabel matrix EFAS yang menunjukkan

skor tertinggi yaitu 0,36 terhadap perencanaan tersebut. Sedangkan yang menjadi ancaman terbesar bagi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan Alahan Panjang *Resort* adalah mulai bermunculannya objek wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan. Hal ini terbukti pada tabel matrix EFAS yang menunjukkan skor tertinggi yakni 0,18 pada faktor tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram SWOT, menunjukkan posisi koordinat dari pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* terletak pada kuadran I, yang artinya objek wisata Alahan Panjang *Resort* ini berada di posisi *growth oriented strategy* atau penerapan strategi dengan mengacu pada pertumbuhan agresif sehingga memungkinkan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam melakukan pengembangan lebih lanjut dengan menggunakan berbagai alternatif strategi yang telah peneliti jabarkan.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang *Resort*, ialah sebagai berikut:

1. Melakukan promosi yang lebih intensif dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga serta membenahi aparatur Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang *Resort* dengan pembuatan *web site* atau *web blog* yang lebih sempurna untuk memperlancar promosi.
2. Mengundang dan melibatkan para investor dari pihak swasta untuk bekerjasama dalam menggerakkan sektor pariwisata khususnya pada objek wisata Alahan Panjang *Resort* secara terpadu dan terarah. Kedudukan investor ini akan sangat membantu nantinya dalam hal pembangunan (sarana dan prasarana), pengelolaan serta mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort*. Investor ini juga kemudian diberikan gambaran yang baik tentang peluang objek wisata Alahan Panjang *Resort* dan diberikan jalan kemudahan untuk pengurusan izin seperti surat izin usaha dan operasional.
3. Memperdayakan komunitas sadar wisata seperti Pokdarwis yang nantinya bertujuan untuk membantu jalan mempromosikan Alahan Panjang *Resort* dan pembantuan dalam hal pengelolaan objek wisata tersebut.
4. Melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat dalam kegiatan mempromosikan objek wisata Alahan Panjang *Resort* serta pengembangannya sehingga tercapai kondisi pariwisata yang *sapta pesona* yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan.

5. Dilakukannya penyuluhan yang intensif pada masyarakat betapa pentingnya pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai dengan visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bidang, Deputi, Pengembangan Destinasi Pariwisata, and Kementerian Pariwisata Ri. 2019. "Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019 Deputi Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata Ri."
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Indonesia. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 Tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok*.
- Kholifah, Nur, and Ario Bagus Apriliyan. 2013. "Gaya Kepemimpinan Pada PT Pancaran Logistik Indonesia." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Kurniawan, Dhika Amalia. 2019. "Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo Melalui Analisis Matrik IFAS Dan EFAS" 5 (2).
- Nirwana, Ida. 2017. "Analisis Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang Di Kabupaten Tanah Datar" II: 46–51.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Perundang-undangan dan Peraturan Pemerintah. Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisata*